

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DI KELAS 5A SDN PAGESANGAN SURABAYA

Muhammad Ghoni Abdillah Fatah, Badruli Martati, Hayyu Suzan Rahmawatie
Universitas Muhammadiyah Surabaya, Universitas Muhammadiyah Surabaya, SDN Pagesangan
Surabaya
Muhfat0110@gmail.com, badrulimartati@umsurabaya.ac.id,
Hayyu.suzan33@admin.sd.belajar.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas 5A SDN Pagesangan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Project Base Learning*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi angket untuk mengukur motivasi belajar, observasi untuk menilai keterlibatan siswa, serta tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat ketuntasan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan, baik dari sisi motivasi maupun hasil belajar siswa. Respon positif terhadap pembelajaran meningkat dari 59,62% pada siklus I menjadi 70,41% pada siklus II. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 64,51% menjadi 77,42%. Hal ini membuktikan bahwa model *Project Based Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan mendorong pencapaian akademik yang lebih baik.

Katakunci : *Project Based Learning*, motivasi belajar, ketercapaian hasil belajar, Pendidikan Pancasila

Abstract : This study aims to improve the motivation and learning outcomes of 5A grade students at SDN Pagesangan in the subject of Pancasila Education through the implementation of the Project-Based Learning model. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques included questionnaires to assess learning motivation, observations to evaluate student engagement, and achievement tests to determine learning mastery. The results showed a significant improvement in both student motivation and academic performance. Positive responses to the learning process increased from 9.62% in the first cycle to 70.41% in the second cycle. Furthermore, the number of students who achieved mastery learning rose from 64.51% to 77.42%. These findings indicate that the Project-Based Learning model effectively fosters a more active, contextual learning environment and supports better academic achievement.

Keyword : *Project-Based Learning*, learning motivation, learning achievement, Pancasila Education.

PENDAHULUAN

Pancasila berfungsi sebagai landasan ideologi untuk negara Indonesia, yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam membangun identitas kebangsaan dan kenegaraan (Cahyati et al. 2024). Pancasila tidak hanya berperan sebagai pedoman dalam membangun identitas kebangsaan dan kenegaraan, tetapi juga sebagai dasar moral yang dapat menanamkan nilai - nilai luhur di dalamnya. Nilai - nilai ini sangat penting bagi generasi penerus bangsa dalam membentuk karakter yang berkualitas dan terintegrasi di tengah era global saat ini (Sheila et al. 2023). Namun, dalam mewujudkan negara yang berlandaskan pancasila merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan pengalaman yang baik terkait Pancasila bagi seluruh warga negara, terutama generasi muda.

Upaya dalam membentuk karakter warga negara Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila telah dilakukan melalui berbagai kebijakan di bidang Pendidikan, salah satunya dengan mengintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Pancasila ke dalam kurikulum nasional di setiap jenjang Pendidikan, termasuk Tingkat sekolah dasar. Dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu menghargai keberagaman, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, serta memiliki kreativitas yang tinggi. Tujuan ini selaras dengan profil Pancasila yang menjadi gambaran ideal peserta didik Indonesia di era global.

Penanaman karakter peserta didik tidak cukup hanya melalui pendekatan kognitif, tetapi perlu dilengkapi dengan pembiasaan nilai-nilai moral dan spiritual dalam lingkungan sekolah secara konsisten. Budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai keagamaan serta kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin terbukti dapat memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik (Ilmiyah, F., Martati, B., & Mirnawati, 2024), yang secara langsung turut berkontribusi pada proses internalisasi nilai-nilai Pancasila sejak dini. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung proses ini adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang mampu menumbuhkan karakter kebhinekaan global, sikap toleransi, serta kemampuan kerja sama antar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar semestinya tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga berorientasi pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Indra, Azis, and Dewi 2021).

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menuntut strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong pengembangan sikap spiritual, sosial, dan intelektual secara simultan. Pembelajaran kontekstual dan menyenangkan di tingkat sekolah dasar mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan gotong royong, menghargai perbedaan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila dapat tertanam sebagai bagian dari karakter anak sejak usia dini, mempersiapkan mereka menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia dan siap berkontribusi dalam masyarakat yang beragam. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan tantangan dalam penerapan hal tersebut, seperti yang terjadi di kelas 5A SDN Pagesangan Surabaya, sebuah sekolah penggerak dengan fasilitas yang memadai. Meskipun berstatus sekolah percontohan, proses pembelajaran di kelas tersebut masih didominasi oleh pendekatan berpusat pada guru yang menggunakan buku teks secara ketat. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan peserta didik menjadi minim dan menumbuhkan sikap kompetitif serta individualistik, yang bertentangan dengan karakteristik yang diharapkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan pembelajaran seperti ini kurang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh sebab itu, integrasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran sangat diperlukan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektual yang mendukung pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Dewi 2022).

Di sisi lain, motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang mereka terima di lingkungan kelas. Dalam ranah pendidikan, motivasi dipahami sebagai suatu kondisi psikologis yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran (Lubis, Saragih, and Maulana 2024). Berdasarkan hasil observasi di kelas 5A, ditemukan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila berdampak negatif terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik. Beberapa peserta didik mengungkapkan ketidaktertarikan terhadap mata pelajaran tersebut, dengan alasan bahwa materi yang diberikan terlalu sederhana dan kurang didukung oleh metode penyampaian yang inovatif. Minimnya kreativitas guru dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran dapat menurunkan minat serta semangat belajar peserta didik (Khururiyah, Achmadi, and Syamsuri 2022). Oleh karena itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman, diperlukan pengintegrasian keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas ke dalam strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mampu memahami materi secara teoritis, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata (Candra, Setiawan, and Ermawati 2023).

Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) menjadi salah satu solusi strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. PjBL dianggap relevan karena mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta kolaborasi antar peserta didik (Sari 2015). Model ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Di kelas 5A, pendekatan ini dapat menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui keterlibatan dalam proyek-proyek nyata, peser memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide secara mandiri dan bekerja sama dengan teman sebaya, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan mereka (Maula, Ismatul, Heri Usmano 2025). Dengan demikian, integrasi PjBL dalam praktik pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara signifikan.

Sejalan dengan hal tersebut, dengan mempertimbangkan tantangan pembelajaran abad ke-21 serta kebutuhan untuk membentuk karakter pelajar Pancasila, penting bagi pendidik untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik tidak dapat dilepaskan dari kualitas dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang terbukti mampu menjawab tantangan tersebut adalah Project-Based Learning (PjBL). Melalui model ini, peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik melalui keterlibatan aktif dalam proyek yang kontekstual. Meskipun implementasinya belum masif, PjBL berpotensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar serta mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, pengintegrasian PjBL dalam strategi pembelajaran menjadi langkah yang tepat dan relevan dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka serta mendorong terbentuknya profil pelajar Pancasila yang unggul.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah studi yang berfokus pada penerapan model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan

Pancasila di kelas 5A SDN Pagesangan Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana efektivitas model PjBL dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memperbaiki kualitas pembelajaran yang selama ini masih berpusat pada guru. Dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata, diharapkan pendekatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

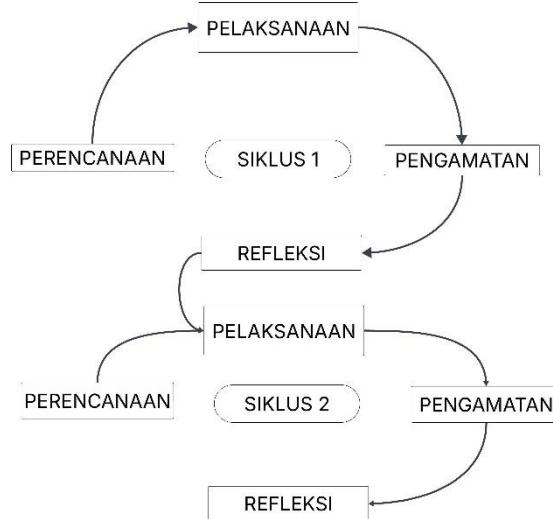
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Kemmis and McTanggart.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini melibatkan 31 peserta didik dari kelas V-A di SDN Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan penelitian ini berlangsung di sekolah tersebut selama dua siklus pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2024-2025. Pemilihan pada kelas V-A sebagai objek penelitian didasarkan pada temuan awal yang mengidikasikan rendahnya hasil belajar peserta didik, minimnya inovasi dalam proses pembelajaran, serta kurangnya motivasi belajar yang berdampak pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan melalui kerja sama antara peneliti dan guru kelas untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil selaras dengan kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Seluruh tahapan tersebut merujuk pada model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart.



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & McTanggart

3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan berbagai instrumen untuk mengumpulkan data. Salah satunya adalah lembar observasi, yang digunakan untuk mengamati partisipasi peserta didik dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, digunakan pula angket untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik, yang disusun berdasarkan indikator dari teori psikologi pendidikan. Peneliti juga mencatat berbagai peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran melalui catatan lapangan. Sebagai pelengkap, dokumentasi berupa rekaman gambar dan video turut digunakan untuk memperkuat data observasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa metode yang saling melengkapi, yaitu observasi, kuesioner, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Keempat teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang valid dan menyeluruh mengenai proses pelaksanaan serta hasil dari tindakan yang diterapkan.

a. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau aktivitas guru dan peserta didik, khususnya dalam menyikapi penyajian materi yang cenderung terlalu sederhana dan kurang inovatif, yang berdampak pada rendahnya minat peserta didik. Fokus pengamatan diarahkan pada tingkat keterlibatan peserta didik, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, serta munculnya indikator motivasi belajar.

b. Kuisoner

Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data mengenai persepsi dan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Kuesioner disusun dengan mempertimbangkan indikator-indikator yang relevan dengan minat dan motivasi belajar, serta dirancang dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka guna mendapatkan informasi yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Hasil dari kuesioner ini menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan.

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar berfungsi untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Penyusunan tes mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang selaras dengan tujuan pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh mampu menggambarkan kemampuan kognitif peserta didik secara objektif. Tes ini dilaksanakan dua kali, yakni pada akhir siklus pertama dan kedua, untuk melihat perkembangan belajar peserta didik dari waktu ke waktu. Selain sebagai alat evaluasi

efektivitas tindakan yang diterapkan selama penelitian, tes ini juga bertujuan memberikan bukti bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik sejalan dengan peningkatan hasil belajar yang dicapai.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung dalam pengumpulan data selama pelaksanaan tindakan di kelas. Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan pembelajaran, rekaman video, serta catatan lapangan yang berisi kejadian-kejadian penting selama proses berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi hasil observasi, memberikan bukti visual yang objektif, serta membantu peneliti dalam melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kombinasi kedua pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan tindakan serta hasil yang dicapai dalam setiap siklus.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui observasi, kuisioner, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan cara menyusun informasi yang diperoleh, mengelompokkannya berdasarkan tema tertentu, lalu menarik kesimpulan untuk melihat perkembangan motivasi belajar peserta didik dan keterlibatannya dalam pembelajaran.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket dan tes hasil belajar. Data angket dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan motivasi belajar peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya. Tes hasil belajar dianalisis untuk melihat persentase ketuntasan belajar peserta didik, sebagai indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui analisis kuantitatif ini, efektivitas tindakan dapat diukur secara objektif.

6. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan sejauh mana tujuan dari tindakan yang dirancang dapat tercapai. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dari siklus ke siklus. Peningkatan motivasi belajar ditunjukkan melalui hasil angket dan tes, seperti adanya perubahan positif dalam sikap dan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran, meningkatnya rasa ingin tahu, serta keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan di kelas. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan proyek yang diberikan menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Respons positif peserta didik terhadap model pembelajaran juga menjadi pertimbangan, yang terlihat dari antusiasme selama proses pembelajaran, partisipasi dalam diskusi kelompok, serta kemampuan menyelesaikan tugas proyek secara mandiri maupun kolaboratif. Dari aspek hasil belajar, keberhasilan dinyatakan apabila sebagian besar peserta didik mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas 5A SDN Pagesangan Surabaya. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus untuk mengetahui adanya peningkatan antara siklus I dan siklus II. Setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Untuk menilai sejauh mana penerapan model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, dilakukan pengumpulan data mengenai tanggapan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tanggapan tersebut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif, yang diperoleh melalui penyebaran angket dan hasil observasi di kelas. Pengelompokan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik terlibat secara emosional, menunjukkan antusiasme, serta memperlihatkan sikap aktif dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Pada pelaksanaan siklus pertama, respon siswa terhadap penerapan model *Project Based Learning* menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan. Persentase respon positif yang ditunjukkan siswa berada pada angka 59,62%, yang mencerminkan ketertarikan awal terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Namun demikian, masih terdapat 50,12% respon negatif, yang mengindikasikan adanya kendala atau ketidaknyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dari sisi materi, penyampaian, maupun keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek.



Gambar 2. Pertemuan pada siklus I

Memasuki siklus kedua, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam respon positif siswa terhadap pembelajaran. Angka respon positif meningkat menjadi 70,41%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan yang dirancang. Sebaliknya, respon negatif mengalami penurunan menjadi 37,41%, yang menandakan adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan penerimaan siswa terhadap model *Project Based Learning*.

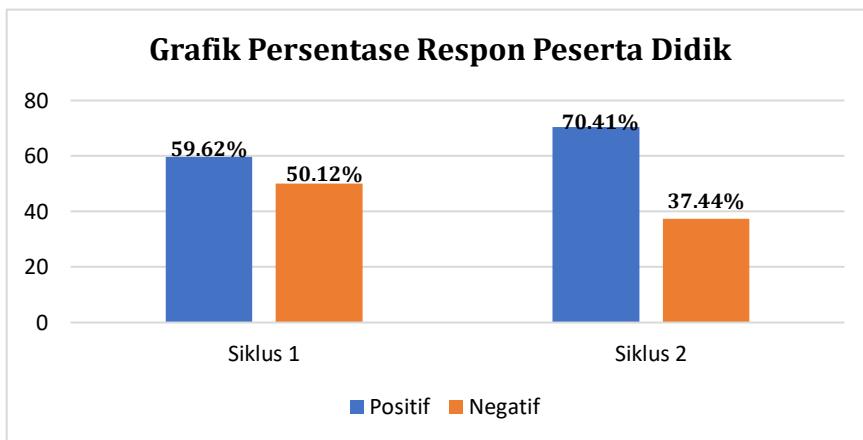


Gambar 3. Pertemuan pada siklus II

Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi di siklus kedua berjalan efektif dan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan, berikut adalah rekapitulasi respon peserta didik dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

Siklus/Respon	Positif	Negatif
Siklus I	59,62%	50,12%
Siklus II	70,41%	37,41%

Tabel 1. Persentase Respon Positif dan Negatif Peserta Didik pada Setiap Siklus



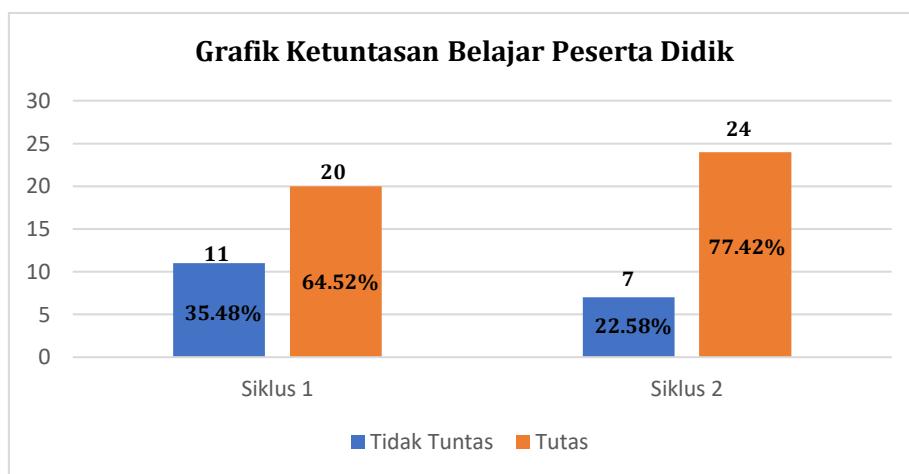
Grafik 1. Persentase Respon Positif dan Negatif Peserta Didik pada Setiap Siklus

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya tercermin dari respon dan antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga tampak pada hasil belajar yang diperoleh. Indikator keberhasilan lain yang turut dianalisis dalam penelitian ini adalah pencapaian nilai akademik siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Pada siklus I, sebanyak 20 peserta didik atau 64,52% telah mencapai nilai di atas KKM, sementara 11 peserta didik atau 35,48% masih berada di bawah

standar tersebut. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dengan 24 peserta didik atau 77,42% mencapai nilai tuntas dan hanya 7 peserta didik atau 22,58% yang belum memenuhi KKM. Secara umum, seluruh peserta didik menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar, meskipun sebagian masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Berikut tabel rekapitulasi ketuntasan peserta didik sebagai berikut

No	Kategori	Rentang Skor	Siklus 1		Siklus 2	
			Frekuensi	Percentase (%)	Frekuensi	Percentase (%)
1	Tidak Tuntas	0 - 75	11	35,48	7	22,58
2	Tuntas	76 - 100	20	64,52	24	77,42
Jumlah			31	100	31	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Grafik 2. Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Setiap Siklus

Peningkatan jumlah peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus I ke siklus II menunjukkan dampak signifikan dari penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar. Pada siklus I, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang tercermin dari belum tercapainya nilai minimal oleh beberapa peserta didik. Namun, setelah dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pada siklus II, terjadi peningkatan yang nyata baik dari segi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun dari hasil belajar yang diperoleh.

Model *Project Based Learning* mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar melalui keterlibatan langsung dalam proyek-proyek yang relevan dengan materi. Pendekatan ini memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta menghubungkan materi dengan konteks nyata. Kegiatan pembelajaran yang lebih tepat ini secara langsung berdampak pada peningkatan motivasi belajar, karena peserta didik merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas mereka secara mandiri maupun kolaboratif. Peningkatan motivasi ini selanjutnya berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini tercermin dari menurunnya jumlah peserta didik yang belum tuntas, serta meningkatnya jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM pada siklus II. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang erat antara peningkatan motivasi belajar

dan pencapaian akademik peserta didik. Temuan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan minat belajar yang lebih positif.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5A SDN Pagesangan Surabaya. Terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus I ke siklus II, serta meningkatnya respon positif terhadap pembelajaran. Hasil ini membuktikan bahwa model *Project Based Learning* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan proyek dan pembelajaran menjadi lebih konsektual dan menarik. Sebagai tindak lanjut, diharapkan bahwa guru dapat menggunakan pendekatan serupa untuk pembelajaran lain untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Sekolah juga didorong untuk mendukung pengembangan model pembelajaran inovatif ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Temuan ini juga merupakan referensi untuk penelitian lebih lanjut di berbagai konteks dan tingkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra, Adi Darma, Abdul Azis, and Luh Gede Maya Wirastuti Dewi. 2021. *Panduan Guru Pendidikan Pancasila*.
- Cahyati, Sidni Baiq, Fayza Az Zahra, Nur Naima, and Nur Hasanah. 2024. "Menjadi Generasi Maju Dengan Memahami Demokrasi, Pancasila Dan UUD 1945 Dalam Konteks Indonesia" 9 (1): 687–93. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1192>.
- Candra, Evita, Deka Setiawan, and Diana Ermawati. 2023. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1 (2): 139–46. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1088>.
- Dewi, Mia Roosmalisa. 2022. "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka." *Inovasi Kurikulum* 19 (2): 213–26. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>.
- Ilmiyah, F., Martati, B., & Mirnawati, B. 2024. "Analisis Budaya Sekolah Menumbuhkan Karakter Religius Siswa" 09.
- Khururiyah, Nasrofah, Achmadi Achmadi, and Syamsuri Syamsuri. 2022. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 13 (2): 150. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(2\).150-161](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(2).150-161).
- Lubis, Lailan Syafira Putri, Dewi Saragih, and Reza Surya Maulana. 2024. "Motivasi Pembelajaran Sebagai Penguatan Karakter Pelajar Pancasila." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10 (1): 1–11. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i1.654>.
- Maula, Ismatul, Heri Usmano, and Priazki Hajri. 2025. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCAKILA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DI SMA NEGERI 7 KOTA JAMBI" 6 (1): 502–15.

Sari, Monika. 2015. "INTEGRASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA." *Kinabalu* 11 (2): 50–57.

Sheila, Eirene Eva Martha, Nada Syifa, Nurulhuda Azhari Dwi Syafi'i, and Dwi Desi Yayi Tarina. 2023. "Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan." *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan* 5 (1): 1–11.